

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian beserta pembahasannya yang meliputi penjabaran data umum dan data khusus serta analisis mengenai perubahan sebelum pemberian terapi relaksasi benson dan sesudah pemberian terapi relaksasi benson untuk mengurangi nyeri pada pasien gastritis di RSUD Lirboyo Kota Kediri.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Lirboyo yang terletak di Jl. Dr Saharjo, Campurejo, Mojoroto, Kota Kediri. Rumah sakit ini memiliki luas bangunan 947,5m² yang didirikan oleh KH.Ahmad Idris Marzuqi dan diresmikan oleh Menteri Kesehatan Dr.Hj.Siti Fadhilah Supri, Sp JP (K) pada 14 Juli 2006. RSUD Lirboyo merupakan perkembangan dari balai pengobatan, klinik dan berada dibawah naungan yayasan rumah sakit umum lirboyo. Fasilitas yang tersedia di RSUD Lirboyo dibagi menjadi 2 yaitu fasilitas medis yang terdiri dari Ambulans, IGD, Radiologi, Laboratorium, sedangkan fasilitas umum terdiri dari ATM Center, Minimarket, Musholla/masjid, Parkir Mobil/Motor. Selain Fasilitas terdapat pelayanan di RSUD Lirboyo yaitu seperti pelayanan medik dasar/ umum, pelayanan medik gigi dan mulut, pelayanan KIA/KB, pelayanan Gawat Darurat umum 24 jam & 7 hari seminggu, penyakit dalam, kesehatan anak, bedah, obstetri dan ginekologi, anestesi, radiologi, patologi klinik, mata, telinga hidung tenggorok kepala leher, saraf, pelayanan konseling dan psikoterapi, bedah THT KL dan

rekonstruksi, Elektromedik diagnostik (EKG/EEG/EEG Brain Mapping), pelayanan farmasi, dan emergensi.

Studi kasus ini dilakukan selama 3 hari mulai dari 27 April 2022 hingga 29 April 2022. Di RSUD Lirboyo terdapat 21 ruangan yaitu kategori VIP adalah Ruang Azzahra 1, Ruang Azzahra 2, Ruang Balqis 2, kategori kelas utama adalah Ruang Neonatus, Ruang HCU, Ruang Isolasi 1-3, Ruang Anak, Kategori kelas 3 yaitu Ruang Al wardah 1-5, Ruang VK, kategori kelas 2 yaitu Ruang Yasmin 1-2, kategori kelas 1 yaitu Ruang Kamelia 1-2, Ruang Azzahra 3. Salah satu ruangan pada pelaksanaan studi kasus ini berada di satu ruangan yaitu ruang al wardah 4. Ruang al wardah 4 merupakan salah satu ruangan untuk pasien dewasa perempuan dengan kasus penyakit interna dan bedah dengan BPJS kelas 3, ruang ini terdiri dari 6 tempat tidur yang dibatasi dengan tirai pembatas untuk masing-masing tempat tidur serta setiap satu ruangan difasilitasi dengan tv, kipas angin, dan kamar mandi.

4.1.2 Gambaran subyek studi kasus

Dalam studi kasus ini dipilih 2 orang sebagai subyek studi kasus yaitu subyek I dan subyek II. Kedua subyek sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Subyek 1

Subyek 1 ialah seorang perempuan berusia 25 tahun, beralamat Jl. Argo Wilis 525 RT 01 RW 08 beragama islam, pendidikan terakhir SMA dan sudah berkeluarga. Subyek 1 masuk ruang perawatan tanggal 26 April 2022 pada pukul 23.30 PM, dengan keluhan nyeri di bagian perut atas dengan skala 6, dan perut kembung sehingga mengalami mual dan muntah. Pasien awalnya memakan nasi goreng yang sangat pedas sehingga pasien mengalami nyeri perut bagian atas dan juga perut kembung sehingga menyebabkan mual dan muntah sebanyak 5 kali, mual dan muntah terjadi sejak 1 hari sebelum dibawa masuk di RSU Lirboyo. Pasien juga pernah mengalami hal ini sejak 3 hari yang lalu dan dibawa di RSU Lirboyo Kota Kediri. Pada saat dibawa dirumah sakit pasien mengalami penurunan nafsu makan, pasien hanya makan 2-4 sendok makan. Pasien juga mengalami kesulitan tidur karena nyeri yang dirasakan dan pasien pada waktu masuk di rumah sakit pasien hanya berfokus pada diri sendiri. Pada saat di lakukan pemeriksaan tanda tanda vital menunjukkan hasil TD : 110/70 mmHg, N : 107x/menit, RR:20x/menit,S: 36 °C, SPO: 100 % . Pemeriksaan abdomen saat Inspeksi yaitu bentuk abdomen normal, tidak ada benjolan /massa di abdomen,auskultasi pada peristaltik usus yaitu distensi bunyi usus sering hiperaktif selama perdarahan dan hipoaktif setelah perdarahan, palpasi pada abdomen yaitu terdapat nyeri tekan pada perut bagian atas, tidak ada benjolan/massa, pada perkusi yaitu suara abdomen ditemukan hypertimpani (bising usus meningkat).

Subyek II

Subyek II ialah seorang perempuan berusia 17 tahun beragama islam, pendidikan masih mahasiswa. Subyek II masuk ruang perawatan tanggal 26 April 2022 pada pukul 09.00 AM, dengan keluhan nyeri di perut bagian atas dengan skala 9 kategori nyeri termasuk sangat mengganggu yaitu pasien mengeluh sakit sekali dan tidak mampu melakukan kegiatan biasa. Pasien tampak meringis dan perut kembung sehingga mengalami mual muntah lebih dari 5 kali, mual muntah terjadi di malam hari dan badan terasa lemas. Pasien sangat mengalami kesulitan tidur karena nyerinya sangat mengganggu aktivitas bahkan Ny.N tidak bisa duduk karena menahan nyeri yang sangat berat. Pasien sebelumnya belum pernah mengalami penyakit sesakit ini hingga tubuh tidak berdaya hanya berbaring di atas tempat tidur. Dan pasien pada waktu masuk di rumah sakit pasien hanya berfokus pada diri sendiri, frekuensi nadi meningkat 108x/menit, Respirasi 20x/menit, Tekanan darah awal 90/70 mmHg meningkat hingga 107/74 mmHg, nafsu makan berubah saat di rumah sakit pasien hanya makan 2-3 kali sendok makan. Nyeri disebabkan karena proses inflamasi pada lambung atau peradangan pada mukosa lambung, kualitas nyeri yaitu seperti membakar atau nyeri berat, lokasi nyeri terdapat di perut bagian atas, didapatkan skala nyeri 9. Pasien awalnya sering makan terlambat dan waktu sekali makan memakan yang pedas-pedas hingga Ny.N mengalami nyeri perut di bagian atas dan disertai mual dan muntah saat dirumah muntah sebanyak 2 kali dan di RS mengalami mntah lebih dari 5 kali sehingga Ny.N dibawa di RSU Lirboyo Kota Kediri dengan keluarganya.

4.1.3 Pemaparan Fokus Studi

4.1. Analisa data dengan masalah nyeri akut sebelum pemberian terapi relaksasi benson

Tabel 4.1. Analisa data dengan masalah nyeri akut sebelum pemberian terapi relaksasi benson pada hari Rabu, 27 April 2022

Data	Subyek I	Subyek II
Data Mayor		
Data Subyektif	-Pasien mengeluh nyeri di perut bagian atas dengan skala 6	-Pasien mengeluh nyeri di perut bagian atas dengan skala 9
Data Obyektif	<ul style="list-style-type: none"> - Pasien terlihat merintih atau meringis kesakitan menahan nyerinya - Nadi pasien 107 x/mnt - Pasien mengalami kesulitan tidur saat nyeri Muncul 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasien meringis kesakitan menahan nyeri hingga terlihat lemas - Nadi pasien 108 x/mnt - Pasien mengalami kesulitan tidur karena nyerinya sangat mengganggu
Data Minor :		
Data Subyektif	-	-
Data Obyektif	<ul style="list-style-type: none"> - Pasien ketika makan selalu tidak dihabiskan hanya makan 2-4 sendok makan. - TD : 110/70 mmHg N: 107x/menit, RR:20x/menit, S: 36°C, SPO: 100 % 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasien ketika makan selalu tidak dihabiskan hanya makan 2-3 sendok makan. - TD: 107/74 mmHg N : 107x/menit, RR:20x/menit,S: 36°C, SPO: 100 %

	- Pasien hanya berfokus pada dirinya saat ditanya tidak menjawab	- Pasien hanya berfokus pada dirinya saat ditanya tidak menjawab
--	------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------

Pada tabel 4.1 menunjukkan pada kedua subyek I dan subyek II sama-sama mengalami nyeri namun dengan skala berbeda yaitu subyek I dengan skala nyeri 6 dan subyek 2 skala nyeri 9. Kedua pasien juga mengalami mual dan muntah yaitu pada subyek I pasien muntah sebanyak 5 kali dan subyek II muntah sebanyak lebih dari 5 kali. Keduanya sama-sama mengalami penurunan nafsu makan yaitu pada subyek I makan hanya 2-4 sendok makan dan subyek II hanya makan 2-3 sendok makan.

4.1.3.2 Hasil evaluasi Nyeri Akut sesudah pemberian teknik relaksasi benson

Tabel 4.2 hasil evaluasi nyeri akut sesudah pemberian teknik relaksasi benson

Hari	Data	Subyek I	Subyek II
	Data Mayor		
	Data Subyektif	-Pasien mengatakan nyeri sudah agak berkurang hasil skala 5	-Pasien mengatakan nyeri di bagian perut sudah sedikit berkurang yaitu dengan skala 8

Ke-1 Rabu, 27 April 2022	Data Obyektif	<ul style="list-style-type: none"> - Pasien terlihat meringis agak menurun dan merasakan rileks - Nadi pasien 100 x/mnt - Pasien sudah bisa tidur sedikit-sedikit walaupun terkadang nyeri timbul di perut bagian atas 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasien terlihat meringis menurun badan menjadi tenang dan rileks - Nadi pasien 102 x/mnt - Pasien sudah bisa tidur sedikit-sedikit walaupun masih nyeri di perut bagian atas
	Data Minor : Data Subyektif	-	-
	Data Obyektif	<ul style="list-style-type: none"> - TD : 120/80 mmHg - Pasien sudah mau menjawab pertanyaan yang diberikan saat ditanya 	<ul style="list-style-type: none"> - TD : 110/80 mmHg - Pasien mau menjawab semua pertanyaan yang diberikan ketika ditanya
Ke-2 Kamis, 28 April 2022	Data mayor Data Subyektif	<ul style="list-style-type: none"> -Pasien mengatakan bahwa nyeri sudah berkurang hasil skala 3 dan badan saat diterapi menjadi rileks dan tenang - Pasien sudah tidak 	<ul style="list-style-type: none"> -Pasien mengatakan nyeri sudah mulai berkurang dengan hasil 6 dan badan sudah bisa dibuat untuk aktivitas ringan misalnya duduk dan menonton tv
	Data Obyektif	<ul style="list-style-type: none"> terlihat lagi meringisnya hanya saja kalau nyeri timbul pasien tampak sedikit meringis menahan sakit - Nadi pasien menurun 95 x/menit - Pasien sudah bisa tidur dengan normal 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasien terlihat sedikit meringis namun bisa ditahan - Nadi pasien menurun 96x/menit - Pasien sudah bisa tidur namun terkadang bangun karena nyeri yang timbul
	Data Minor : Data Subyektif	-	-

	Data Obyektif	<p>-Pasien sudah mau makan namun hanya setengah porsi yang dihabiskan</p> <p>-TD : 120/80 mmHg</p> <p>-Pasien sudah bisa fokus saat menjawab pada pertanyaan</p>	<p>-Pasien mau makan tetapi masih sedikit-sedikit 2-7 sendok makan</p> <p>-TD:120/80 mmHg</p> <p>-Pasien sudah bisa fokus dan mau menjawab semua pertanyaan yang diberikan ketika ditanya</p>
Ke-3 Jum'at, 29 April 2022	Data mayor Data Subyektif	-Pasien mengatakan bahwa sudah tidak mengalami nyeri	-Pasien mengatakan nyeri sudah mulai berkurang dengan hasil 3 yaitu nyeri ringan
	Data Obyektif	<p>-Pasien sudah tidak lagi meringisnya dan terlihat ceria</p> <p>-Nadi pasien menurun 80 x/menit</p> <p>-Pasien sudah bisa tidur dengan jam yang normal</p>	<p>-Pasien sudah tidak lagi meringisnya</p> <p>-Nadi pasien menurun 85 x/menit</p> <p>-Pasien sudah bisa tidur dengan normal</p>
	Data Minor : Data Subyektif	-	-
	Data Obyektif	<p>-Pasien sudah mau makan dan mampu menghabiskan porsi makan tetapi proses menghabiskan lama</p> <p>-TD : 120/80 mmHg</p> <p>-Pasien sudah bisa fokus saat menjawab pada pertanyaan dan tidak lagi berfokus pada dirinya sendiri</p>	<p>-Pasien mau makan setengah porsi yang sudah disiapkan</p> <p>-TD:120/80 mmHg</p> <p>-Pasien sudah bisa fokus saat menjawab pada pertanyaan</p>

Berdasarkan tabel 4.2 ketika sudah dilakukan terapi relaksasi benson maka didapatkan hasil dari keduanya subyek I dan subyek II yaitu pada hari pertama sampai hari ketiga mengalami penurunan seperti skala nyeri berkurang pada subyek I hari pertama skala 6 dan hari ketiga skala 0 , pada subyek II hari pertama dengan skala 9 dan pada hari ketiga mengalami penurunan skala menjadi 6. Tekanan darah dalam batas normal pada subyek I hari pertama TD : 110/70 mmHg pada hari ketiga menjadi TD: 120/80 mmHg, Subyek II hari pertama TD: 107/74 mmHg pada hari ketiga TD : 120/80 mmHg .

4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian tentang pemberian teknik terapi relaksasi benson untuk mengurangi nyeri pada pasien gastritis di Rumah Sakit Umum Lirboyo Kota Kediri selama 3 hari, diperoleh data yang ada di kedua subyek bahwa ditemukan adanya masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen fisiologis (inflamasi). Pada inflamasi tersebut terjadi peradangan pada mukosa lambung sehingga penderita mengalami nyeri di bagian perut yang mengakibatkan terjadinya penyakit gastritis atau iritasi mukosa lambung. Selain itu faktor yang memicu penyakit gastritis yaitu faktor umur, gaya hidup, pekerjaan dan stress. Hal itu bisa memicu terjadinya gastritis karena pada faktor bertambahnya usia dinding lambung cenderung menipis, dan disamping itu orang dewasa juga lebih berpeluang mengalami infeksi kuman H.pylori atau penyakit autoimun. Pada stres fisik dan psikologis juga akan memperburuk gastritis melalui peningkatan produksi asam lambung.

Pada subyek I , ditemukan adanya keluhan mual muntah dan nyeri di perut bagian atas dengan skala 6 dikategorikan tingkat nyeri sedang yaitu dimana pasien mulai merintih/meringis dan mengeluh nyeri pada bagian perut atas dan menekan bagian nyeri. Pada subyek I ini dikarenakan memakan makanan pedas, sedangkan pada Subyek II ditemukan adanya keluhan mual muntah dan nyeri di perut bagian atas dengan skala 9 dikategorikan nyeri termasuk sangat mengganggu yaitu pasien mengeluh sakit sekali dan tidak mampu melakukan kegiatan biasa. Pada subyek II ini dikarenakan pola makan tidak teratur dan memakan makanan pedas. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggarini, (2018) bahwa Gastritis yang merupakan suatu peradangan pada mukosa lambung akibat penggunaan OAINS yang terus menerus, mengonsumsi alkohol, serta memakan makanan yang berbumbu pedas yang dapat menimbulkan terjadinya pengikisan sampai peradangan mukosa lambung sehingga menyebabkan kenaikan mediator kimia seperti prostaglandin dan histamine pada lambung yang ikut berperan dalam merangsang reseptor nyeri dan akan timbul sensasi nyeri pada bagian epigastrium atau ulu hati.

Dari hasil penelitian ditemukan data bahwa adanya nyeri di perut bagian atas dan mengalami mual muntah dari kedua subyek. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Rukmana (2018), iritasi pada mukosa lambung akibat adanya kontak HCl dengan mukosa gaster sehingga mukosa lambung mengalami pengikisan yang memicu peningkatan rangsangan persarafan dan ditandai dengan rasa nyeri pada ulu hati yang menimbulkan rasa mual dan muntah seperti yang dirasakan pada kedua subyek. Dan sesuai dengan

teori menurut Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2016) yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (inflamasi pada mukosa lambung). Pada data dari kedua pasien tersebut didapatkan data yang mendukung yaitu data subyektif : Klien mengeluh nyeri, Obyektif : Tampak meringis, bersikap protektif, tampak gelisah, frekuensi nadi meningkat, nafsu makan berubah, berfokus pada diri sendiri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada subyek I dan subyek II setelah pemberian teknik relaksasi benson didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa teknik relaksasi benson mampu mengurangi nyeri, membuat badan menjadi rileks, dan mengendurkan otot-otot, pikiran menjadi tidak stress, dan meningkatkan tekanan darah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hesti (2018) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari teknik relaksasi benson untuk mengurangi nyeri pada pasien gastritis. Menurut Purba dan Trafina (2017) bahwa relaksasi benson dapat memberikan individu kontrol diri ketika rasa tidak nyaman atau nyeri, stress fisik dan emosi pada nyeri. Menurut Kartika dan Utami (2018) selain menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi benson juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan aktivitas tubuh sedangkan respons parasimpatis lebih banyak menurunkan aktivitas tubuh atau relaksasi sehingga dapat menurunkan aktivitas metabolic. Dari teknik relaksasi benson ini dapat menurunkan aktifitas syaraf simpatis, sehingga dengan tindakan relaksasi ini nyeri pada epigastrium akan menurun dan dapat memberikan pengaruh yang baik untuk jangka waktu relatif singkat dalam mengatasi nyeri. Selain itu keluarga mempunyai peran

penting yang dapat menerapkan terapi relaksasi benson ketika dirumah saat mengalami nyeri. Disisi lain terapi ini juga mudah dilakukan dimana saja dan terapi ini dipercaya sebagai cara alternatif untuk mengurangi nyeri.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam Pelaksanaan studi kasus ini peneliti menemui hambatan sehingga menjadi keterbatasan dalam penyusunan studi kasus. Hambatan yang ditemukan adalah ruangan di Al-Wardah 4 hanya bisa diisi pada pasien penyakit dalam yang terdiri dari 6 orang pasien dan bisa mengawasi pasien selama 24 jam dalam menghadapi nyeri.